BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan pendidikan nasional adalah terwujudnya masyarakat Indonesia yang damai, demokratis, berakhlak, berkeahlian, berdaya saing, maju dan sejahtera dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang didukung oleh manusia Indonesia yang, sehat, mandiri, beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cinta tanah air, berdasarkan hukum dan lingkungan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos kerja yang tinggi serta disiplin, UU Sisdiknas (2003). Hal tersebut dite gaskan pada pembukaan UUD 1945 alinea keempat bahwa pendidikan di Indonesia berfungsi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh sebab itu, upaya meningkatan kualitas pembelajaran di kelas merupakan amalan mulia yang dimiliki guru karena memberikan kontribusi dalam mengisi kemerdekaan Indonesia. Hal tersebut harus didukung dengan keprofesionalan dan kompetensi yang dimiliki guru. Dengan penguasaan materi, penggunaan pendekatan, strategi, metode, media pembelajaran dan keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari atau dunia nyata siswa diharapkan tujuan pendidikan dapat tercapai.

Matematika merupakan salah satu cabang ilmu yang sangat penting. Karena pentingnya matematika diajarkan mulai dari jenjang SD sampai dengan perguruan tinggi (minimal sabagai mata kuliah umum). Sampai saat ini matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang selalu masuk dalam daftar

mata pelajaran yang diujikan secara nasional, mulai dari tingkat SD sampai dengan SMA, bahkan sebelum sekolah dan setelah lulus kita selalu menggunakan ilmu matematika dalam kehidupan sehari-hari, misalnya penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian, jual beli menggunakan uang dan sebagainya. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran di Sekolah Dasar dan termasuk dalam mata pelajaran yang di ujikan dalam Ujian Akhir Sekolah Bertaraf Nasioanal (UASBN). Hal ini ditegaskan oleh (Ibnu, 2008:1) salah satu pelajaran yang penting di Sekolah Dasar adalah matematika dan pelajaran ini nantinya sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu sangat memerlukan kejelian atau kesungguhan agar siswa benar-benar menguasai pelajaran matematika. Matematika bagi siswa selain untuk menunjang dan mengembangkna ilmu-ilmu lainnya, matematika juga diperlukan untuk bekal terjun dan bersosialisasi dalam kehidupan bermasyarakat. Jadi, matematika merupakan pelajaran yang penting dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu mata pelajaran yang mempunyai nilai belajar rendah di sekolah dasar adalah matematika. Matematika termasuk mata pelajaran yang disegani oleh siswa, karena untuk dapat memahami konsep yang terkandung didalamnya perlu adanya kejelian berpikir, ketelitian mengerjakan, dan waktu yang cukup untuk mengadakan latihan baik pada jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran. Padahal konsep yang ada didalam matematika berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa, tetapi dalam pembelajaran siswa kurang memahami konsep matematika serta mengaplikasikan pembelajaran matematika secara real. Hal itu menyebabkan siswa menganganggap bahwa matematika

sebagai pelajaran yang rumit. Menurut Jenning dan Dunne (dalam http://www.nku.edu/~sheffield/bonottop.byd.htm) menegaskan bahwa kebanyakan siswa kesulitan dalam mengaplikasikan matematika ke dalam situasi real. Hal lain yang menyebabkan sulitnya matematika bagi siswa adalah karena pembelajaran matematika kurang bermakna. Guru dalam pembelajaran di kelas kurang memperhatikan dengan skema yang telah dimiliki oleh siswa dan siswa tidak diberikan kesempatan untuk menemukan kembali dan mengkontruksi sendiri ide-ide matematika.

Pembelajaran matematika merupakan pembelajaran yang berkaitan dengan konsep kehidupan sehari-hari, misalnya; aljabar, bangun ruang, bangun datar, uang dan sebagainya. Akan tetapi siswa mengalami kesulitan matematika di kelas. Akibatnya siswa kurang menghayati atau memahami konsep matematika, dan siswa mengalami kesulitan untuk mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Van de Henvel dan Panhizen (dalam http://www.nku.edu/~sheffield/bonottopbyd.htm) menegaskan bahwa bila anak belajar matematika terpisah dari pengalaman sehari-hari maka anak akan cepat lupa dan tidak dapat mengaplikasikan matematika. Hal itu terlihat dari nilai matematika pada kelas III SD Negeri 1 Kedungan pada kompetensi dasar uang sangat rendah disebabkankarena saat pembelajaran matematika hanya mengandalkan pada teori, dan kurangnya guru dalam menghubungkan konsep matematika dalam kehidupan nyata/ *real* yang dialami oleh siswa.

Hasil pengamatan awal tersebut masih rendahnya prestasi pelajaran matematika kelas III di SD Negeri 1 Kedungan karena siswa memperoleh nilai

matematika yang kurang dari KKM (<65) sebanyak 61,54%. Hal ini disebabkan metode pembelajaran yang digunakan guru masih bersifat konvensional.

Pembenahan dalam pembelajaran matematika perlu dilakukan, antara lain dengan pemilihan pendekatan, strategi, metode, penggunaan media pembelajaran dan mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa. Pembenahan pembelajaran dapat memberikan makna pada pembelajaran yang diikutinya. Pembenahan dalam pembelajaran matematika salah satunya pendekatan yang dikemukakan oleh R. Soedjadi (dalam http://ariyanti.freehostia.com/wordpress/?p=31~) ada 3 pendekatan yang cukup mendasar, yaitu "pemecahan masalah" atau "*Problem Solving*" yang mendapat keutamaan di Jepang, "*Contextual Teaching and Learning*" ataupun "*Connected Mathematics*" yang mulai dilaksanakan di sebagian Amerika dan "*Realistic Mathematics Education*" yang sudah melalui proses ujicoba dan penelitian lebih dari 25 tahun di Belanda.

Salah satu pendekatan dalam pembelajaran matematika yaitu *Realistic Mathematics Education*. Menurut (Nyimas Aisyah dkk, 2007: 7-14) pendekatan matematika realistik memandang matematika sebagai kegiatan manusia dan harus dikaitkan dengan realitas yaitu matematika harus dekat dan relevan dengan kehidupan siswa sehari-hari. Pembelajaran Matematika Realistik adalah pembelajaran matematika yang berorientasi pada matematisasi pengalaman sehari-hari (*mathematize of everyday experience*) dan menerapkan matematika dalam kehidupan sehari-hari (*everydaying mathematics*), sehingga siswa belajar dengan bermakna. Melalui penggunaan pendekatan *Realistic Mathematics*

Education siswa dapat menerapkan pembelajaran matematika dalam kehidupan sehari-hari dan pembelajaran lebih bermakna sehingga hasil belajar matematika siswa dapat meningkat.

Dari paparan di atas maka agar siswa dapat meningkatkan pembelajaran matematika yang baik sesuai dengan harapan siswa dan guru, salah satunya peningkatan hasil belajar matematika melalui penggunaan pendekatan *Realistic Mathematics Education*. Hal inilah yang mendorong penulis untuk mengambil judul skripsi: "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Pendekatan *Realistic Mathematics Education* Pada Siswa Kelas III SD Negeri 1 Kedungan Kecamatan Pedan Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2012/2013"

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka rumusan masalah ini adalah :

Apakah dengan menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education* dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas III SD Negeri 1 Kedungan?

C. Tujuan Masalah

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Matematika dengan pendekatan Realistic Mathematics Education pada siswa kelas III SD Negeri 1 Kedungan Tahun Pelajaran 2012/2013.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik bersifat praktis maupun teoretis.

1. Manfaat Teoretis
   a. Sebagai bahan kajian untuk meningkatnya pembelajaran matematika.
   b. Sebagai solusi alternatif bagi guru untuk mengatasi berbagai kesulitan dalam mengajar terkait dengan pembelajaran matematika.
   c. Sebagai acuan penelitian yang akan datang.
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi Siswa

      Dapat meningkatnya hasil belajar matematika siswa.
   b. Bagi Guru

      Dapat meningkatkan tentang berbagai pendekatan wawasan pembelajaran matematika.
   c. Bagi Sekolah

      Dapat dijadikan masukan bagi sekolah dan instansi terkait dalam menyusun dan melaksanakan program pembinaan kepada guru.